

Modul L1.12 — Jurnal Investasi dan Tinjauan Berkala

Level 1 · Investor Mandiri · Pilar P1 Perilaku & Literasi Keuangan

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L1.12 — Jurnal Investasi dan Tinjauan Berkala
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L1.12
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L1.12
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L1.12 — Jurnal Investasi dan Tinjauan Berkala

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L1.12
Jenjang	Level 1 — Investor Mandiri (modul penutup)
Pilar	P1 — Perilaku & Literasi Keuangan
Beban belajar	8 JP (4 JP mandiri, 4 JP praktik)
Prasyarat	Seluruh L1.1 – L1.11
Pemetaan CPL	CPL-7, CPL-9

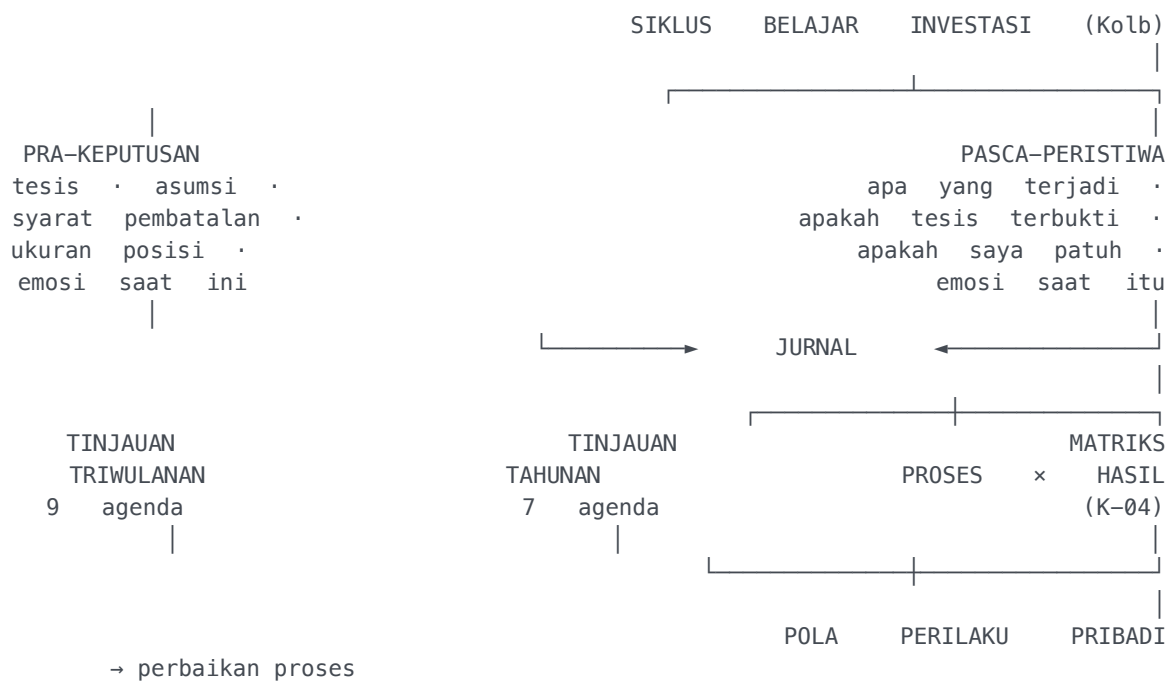
Butir	Keterangan
Prinsip kanon terkait	K-04, K-11, K-12
Keluaran wajib	Jurnal Investasi berjalan + Laporan Tinjauan Triwulanan pertama

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Menjelaskan** mengapa jurnal keputusan adalah instrumen pembelajaran, bukan sekadar catatan administratif. (C2)
2. **Menyusun** entri jurnal pra-keputusan yang memuat tesis, asumsi, dan syarat pembatalan. (C6)
3. **Menilai** keputusannya sendiri secara terpisah dari hasilnya, menggunakan matriks proses-hasil. (C5)
4. **Menjalankan** tinjauan triwulanan dan tahunan dengan agenda tetap. (C3)
5. **Mengidentifikasi** pola perilakunya sendiri dari data jurnal dan **merancang** perbaikan proses. (C4, C6)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Mengapa jurnal, dan mengapa sekarang

Level 1 telah memberi peserta: tujuan (L0.6), portofolio sasaran (L1.11), aturan akumulasi (L1.10), aturan penyeimbangan (L1.11), batas ukuran posisi (L1.5–L1.7), dan prosedur operasional (L1.8–L1.9).

Semua itu tidak berarti apa-apa bila tidak dijalankan. Dan pengalaman menunjukkan bahwa aturan yang tidak dipantau tidak dijalankan.

Jurnal investasi menjawab tiga kebutuhan yang tidak dapat dijawab hal lain:

Kebutuhan	Mengapa hanya jurnal yang dapat menjawabnya
Menilai proses terpisah dari hasil (K-04)	Memerlukan catatan alasan sebelum hasil diketahui
Melawan bias tinjauan ke belakang (L0.9 B11)	Ingatan direvisi setelah hasil terungkap; catatan tidak
Mengukur kepatuhan pada aturan sendiri	Memerlukan pencatatan tindakan versus aturan

Pernyataan yang harus dipahami peserta: tanpa catatan pra-keputusan, Anda **tidak dapat belajar dari pengalaman investasi Anda sendiri**. Anda hanya dapat mengingat versi masa lalu yang sudah diwarnai oleh hasilnya.

Ini bukan pernyataan retorik. Bias tinjauan ke belakang bekerja otomatis dan di luar kesadaran — setelah pasar turun, hampir semua orang “sudah merasa” akan turun. Jurnal adalah satu-satunya pembuktian.

4.2 Dua jenis entri

(a) Entri pra-keputusan — ditulis **SEBELUM** bertindak.

Bagian	Isi
Tanggal dan waktu	
Tindakan	Beli / jual / tambah / tidak bertindak
Instrumen dan nominal	
Tujuan mana yang didanai	Merujuk LK-L0.6
Tesis dalam satu kalimat	Mengapa ini masuk akal
Asumsi yang mendasari	Minimal tiga, dinyatakan eksplisit
Tiga alasan terkuat saya salah	Wajib diisi (L0.9 §4.5 butir 5)
Syarat pembatalan	Peristiwa apa yang membuat saya mengakui tesis ini salah
Ukuran posisi	Nominal dan % portofolio; periksa terhadap batas
Kerugian maksimum yang saya terima	Nominal dan % portofolio
Apakah ini melanggar aturan saya?	Ya/tidak; bila ya, jangan lanjutkan
Kondisi emosi saat ini	Skala 1–5: tenang → terdesak

Bagian	Isi
Dipicu oleh apa?	Jadwal / tinjauan / berita / media sosial / ajakan

Dua baris terakhir adalah yang paling bernilai secara diagnostik. Setelah puluhan entri, pola akan muncul: keputusan yang dipicu media sosial pada kondisi emosi 4–5 hampir pasti memiliki hasil dan kualitas proses yang berbeda dari keputusan terjadwal pada kondisi 1–2.

(b) Entri pascaperistiwa — ditulis pada tinjauan berkala, bukan setiap hari.

Bagian	Isi
Entri pra-keputusan yang dirujuk	
Apa yang terjadi	Fakta, bukan tafsir
Apakah asumsi terbukti?	Per asumsi: ya / tidak / belum jelas
Apakah syarat pembatalan terpicu?	Ya/tidak
Apakah saya bertindak sesuai aturan saya?	Ya/tidak — ini pertanyaan terpenting
Penilaian proses	Baik / buruk — terlepas dari hasilnya
Penilaian hasil	Baik / buruk
Kuadran matriks	Layak / nasib buruk / keberuntungan / konsekuensi
Pelajaran yang dapat diulang	Satu kalimat

4.3 Menilai proses terpisah dari hasil

Matriks dari L0.9 §4.3, kini diterapkan sebagai instrumen kerja:

	Hasil Baik	Hasil Buruk
Proses Baik	Layak — ulangi prosesnya	Nasib buruk — pertahankan proses
Proses Buruk	Keberuntungan — kuadran paling berbahaya	Konsekuensi — perbaiki proses

Definisi operasional “proses baik” pada Level 1 — seluruh lima syarat terpenuhi:

1. Entri pra-keputusan ditulis **sebelum** bertindak
2. Tesis, asumsi, dan syarat pembatalan tercantum
3. Ukuran posisi **dalam batas** yang ditetapkan sendiri
4. Tindakan **sesuai** aturan akumulasi/penyeimbangan yang berlaku
5. **Tidak** dipicu oleh dorongan sesaat tanpa jeda

Perhatikan bahwa tidak satu pun dari kelima syarat menyangkut hasil. Ini disengaja, dan ini pula dasar seluruh sistem asesmen Invesmentpedia: peserta dinilai dari apa yang dapat ia kendalikan.

Metrik yang dilacak, bukan imbal hasil:

Metrik	Cara menghitung	Sasaran
Tingkat kepatuhan	$\text{Keputusan sesuai aturan} \div \text{total keputusan}$	$\geq 90\%$
Kelengkapan jurnal	$\text{Keputusan berjurnal pra} \div \text{total keputusan}$	100%
Porsi kuadran keberuntungan	$\text{Keputusan proses buruk \& hasil baik} \div \text{total}$	Turun dari waktu ke waktu
Selisih perilaku	$\text{TWR} - \text{MWR (L0.8 §4.4)}$	Mendekati nol

Metrik keempat adalah ukuran paling jujur atas kualitas perilaku Anda, dan kini dapat dihitung karena peserta telah membangun kalkulatornya di L0.8 dan sistem pencatatannya di L1.9.

4.4 Tinjauan triwulanan: sembilan agenda

Dilakukan pada tanggal tetap, **bukan** saat pasar bergejolak.

#	Agenda	Sumber alat
1	Rekonsiliasi — cocokkan dengan sumber independen	L1.8 §4.7
2	Biaya triwulan ini dalam Rupiah	L1.9 §4.5
3	Bobot aktual vs sasaran ; periksa terhadap pita	L1.11 §4.5
4	Penyeimbangan bila melampaui pita — setoran atau penjualan	L1.11 §4.5
5	Periksa seluruh batas ukuran posisi dan konsentrasi lembaga	L1.5–L1.8
6	Tinjau entri jurnal triwulan ini; isi entri pascaperistiwa	§4.2
7	Hitung empat metrik §4.3	§4.3
8	Periksa perubahan keadaan hidup yang memengaruhi rencana	L0.6
9	Tetapkan satu perbaikan proses untuk triwulan berikutnya	—

Agenda 9 adalah yang membuat siklus ini menjadi pembelajaran, bukan pelaporan. Satu perbaikan — bukan lima. Perbaikan yang dijalankan mengalahkan daftar perbaikan yang tidak.

Aturan tegas: tinjauan triwulanan **tidak** mencakup peninjauan alokasi sasaran atau Pernyataan Kebijakan Pribadi. Keduanya ditinjau **tahunan** (§4.5). Pemisahan ini mencegah peserta mengubah strategi sebagai reaksi atas pergerakan harga triwulanan.

4.5 Tinjauan tahunan: tujuh agenda

#	Agenda	Keluaran
1	Imbal hasil bersih riil portofolio setahun	Angka, dengan metode L1.9 §4.7
2	Bandingkan dengan kebutuhan rencana	Kesenjangan dalam poin persentase
3	Bandingkan dengan tolok ukur yang tepat	Bukan dengan orang lain (L1.4 §4.6)
4	Tinjau tujuan — apakah masih relevan, nominalnya masih tepat?	Tujuan diperbarui
5	Tinjau profil risiko — apakah toleransi berubah berdasarkan bukti perilaku?	Profil diperbarui
6	Tinjau alokasi sasaran — hanya bila 4 atau 5 berubah	Alokasi diperbarui
7	Perbarui Pernyataan Kebijakan Pribadi	Dokumen ditandatangani ulang

Syarat mutlak untuk agenda 6. Alokasi sasaran diubah **hanya** karena perubahan pada tujuan, horizon, atau profil risiko yang terbukti dari data perilaku. **Tidak pernah** karena kinerja kelas aset tahun lalu.

Mengubah alokasi karena “saham bagus tahun lalu” adalah mengejar kinerja — mekanisme yang secara sistematis membuat investor membeli setelah kenaikan dan menjual setelah penurunan. Ini penyebab utama *behavior gap* yang diukur pada metrik keempat §4.3.

4.6 Membaca pola dari data jurnal

Setelah 12–18 bulan, jurnal menghasilkan data yang cukup untuk analisis. Empat analisis yang dianjurkan:

(a) Pemicu versus kualitas proses.

Pemicu	Jumlah keputusan	% proses baik	% kuadran keberuntungan
Jadwal otomatis			
Tinjauan triwulanan			
Berita/analisis			
Media sosial			
Ajakan orang lain			

Pola yang hampir selalu muncul: proporsi proses baik jauh lebih tinggi pada dua pemicu pertama. Bila data Anda menunjukkan pola ini, **tindakan yang diturunkan jelas:** batasi keputusan pada dua pemicu pertama, dan terapkan jeda 48 jam untuk sisanya (L0.9 §4.4).

(b) Kondisi emosi versus kualitas proses. Bandingkan proporsi proses baik pada kondisi emosi 1–2 versus 4–5. Bila selisihnya besar, tetapkan aturan: **tidak ada keputusan pada kondisi 4–5.**

(c) Kepatuhan sepanjang waktu. Lacak tingkat kepatuhan per triwulan. Penurunan kepatuhan hampir selalu mendahului kerugian besar — ia sinyal peringatan dini yang tersedia hanya bila dicatat.

(d) Asumsi yang paling sering meleset. Kumpulkan seluruh asumsi dari entri pra-keputusan dan kelompokkan. Asumsi yang berulang kali meleset menunjukkan **area pengetahuan yang lemah** — dan itulah yang harus dipelajari berikutnya.

Analisis (d) adalah cara paling efisien menentukan apa yang harus Anda pelajari: bukan topik yang sedang populer, melainkan **tempat Anda terbukti sering salah.**

4.7 Format ringkas yang benar-benar dijalankan

Kendala terbesar jurnal bukan konsep, melainkan **keberlanjutan**. Jurnal yang terlalu berat ditinggalkan di bulan ketiga.

Aturan perancangan:

Prinsip	Penerapan
Entri pra-keputusan wajib , tetapi ringkas	Target: selesai dalam 5 menit
Entri pascaperistiwa hanya pada tinjauan triwulanan	Bukan setiap hari
Gunakan format tetap	Mengurangi beban keputusan
Simpan di tempat yang mudah dijangkau	Lembar sebar, aplikasi catatan, atau buku
Ambang nilai	Entri wajib hanya untuk keputusan di atas ambang yang Anda tetapkan

Tentang ambang nilai. Setoran otomatis bulanan tidak memerlukan entri baru setiap bulan — ia sudah dicakup oleh aturan akumulasi tertulis. Entri pra-keputusan diperlukan untuk: keputusan di luar jadwal, penambahan posisi, penjualan, perubahan alokasi, dan setiap keputusan melampaui ambang nominal yang Anda tetapkan.

Ini membuat jurnal ringan namun tetap menangkap seluruh keputusan yang berisiko — karena keputusan yang berbahaya hampir selalu adalah yang di luar jadwal.

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Dua entri jurnal, dua kuadran

Entri A — Bu Prita, 14 Maret

Bagian	Isi
Tindakan	Menambah RD indeks saham Rp18.000.000
Tujuan	Pensiun (horizon 19 tahun)

Bagian	Isi
Tesis	“Bobot saham turun ke 28,4% dari sasaran 34% karena penurunan pasar; penyeimbangan sesuai aturan pita ± 5 pp.”
Asumsi	(1) Aturan pita saya masih sesuai; (2) tidak ada perubahan pada tujuan; (3) arus kas saya cukup
Tiga alasan saya salah	(1) Penurunan bisa berlanjut lama; (2) saya mungkin butuh dana ini; (3) pita saya mungkin terlalu sempit
Syarat pembatalan	Tidak berlaku — instrumen terdiversifikasi, bukan tesis atas aset tunggal
Ukuran posisi	Saham menjadi 34,0%; dalam batas
Melanggar aturan?	Tidak
Emosi	2 (tenang)
Pemicu	Tinjauan triwulanan

Tiga bulan kemudian: pasar turun lagi 12%. Posisi merugi.

Entri pascaperistiwa:

Bagian	Isi
Asumsi terbukti?	(1) ya; (2) ya; (3) ya
Syarat pembatalan terpicu?	Tidak berlaku
Bertindak sesuai aturan?	Ya
Penilaian proses	Baik — kelima syarat §4.3 terpenuhi
Penilaian hasil	Buruk
Kuadran	Nasib buruk
Pelajaran	“Proses berjalan. Tidak ada yang perlu diubah. Lanjutkan.”

Entri B — Pak Galuh, 2 April

Bagian	Isi
Tindakan	Membeli satu saham Rp55.000.000
Tujuan	<i>(tidak diisi)</i>
Tesis	“Sedang banyak dibicarakan, katanya akan naik”
Asumsi	<i>(tidak diisi)</i>
Tiga alasan saya salah	<i>(tidak diisi)</i>
Syarat pembatalan	<i>(tidak diisi)</i>
Ukuran posisi	13,8% dari portofolio — melampaui batas

Bagian	Isi
	5%
Melanggar aturan?	Ya
Emosi	4 (terdesak, takut ketinggalan)
Pemicu	Media sosial

Tiga bulan kemudian: saham naik 62%. Posisi untung **Rp34.100.000**.

Entri pascaperistiwa:

Bagian	Isi
Bertindak sesuai aturan?	Tidak
Penilaian proses	Buruk — syarat 1, 2, 3, 5 gagal
Penilaian hasil	Baik
Kuadran	KEBERUNTUNGAN
Pelajaran	“Saya untung Rp34,1 juta dari keputusan yang buruk. Bila saya mengulanginya, saya akan bangkrut.”

Tafsir. Bu Prita **merugi** dan prosesnya **layak dilanjutkan**. Pak Galuh **untung Rp34,1 juta** dan prosesnya **harus dihentikan**.

Tanpa jurnal, kesimpulan yang ditarik keduanya akan terbalik: Bu Prita akan meragukan sistemnya, dan Pak Galuh akan mengulangi — dengan posisi lebih besar (L0.9 B12).

Ini nilai tunggal terbesar dari jurnal, dan alasan modul ini menutup Level 1.

Contoh 2 — Analisis pola setelah 15 bulan

Data jurnal Mas Tegar, 15 bulan, **41 keputusan**:

(a) Pemicu versus kualitas proses:

Pemicu	Jumlah	Proses baik	%	Kuadran keberuntungan
Jadwal otomatis	15	15	100%	0
Tinjauan triwulanan	9	9	100%	0
Berita/analisis	7	4	57%	2
Media sosial	8	1	12%	3
Ajakan orang lain	2	0	0%	1
Total	41	29	70,7%	6

(b) Emosi versus kualitas proses:

Kondisi emosi	Jumlah	Proses baik	%
1–2 (tenang)	26	25	96,2%
3 (netral)	6	3	50,0%
4–5 (terdesak)	9	1	11,1%

(c) Kepatuhan per triwulan:

Triwulan	Keputusan	Sesuai aturan	Tingkat kepatuhan
1	7	7	100,0%
2	8	7	87,5%
3	11	7	63,6%
4	9	5	55,6%
5 (parsial)	6	3	50,0%

(d) Selisih perilaku: TWR portofolio **+9,8%**; MWR Mas Tegar **+4,1%**. **Selisih: 5,7 poin persentase.**

Tafsir dan tindakan yang diturunkan:

Temuan	Tindakan
10 keputusan dari media sosial + ajakan, hanya 1 berproses baik	Aturan baru: tidak ada keputusan dari pemicu ini tanpa jeda 48 jam dan entri jurnal lengkap
Kondisi emosi 4–5: hanya 11,1% berproses baik	Aturan baru: tidak ada keputusan pada kondisi 4–5. Tunda ke tinjauan berikutnya
Kepatuhan turun dari 100% ke 50% dalam 5 triwulan	Peringatan dini. Ini pola paling berbahaya dalam data ini
6 keputusan di kuadran keberuntungan	Tinjau ulang masing-masing; identifikasi yang akan diulang bila tidak disadari
Selisih perilaku 5,7 pp	Pada portofolio Rp400 juta, ini Rp22,8 juta per tahun yang hilang karena perilaku

Catatan tentang temuan ketiga. Penurunan kepatuhan dari 100% ke 50% terjadi **bersamaan** dengan periode pasar naik — Mas Tegar semakin percaya diri dan semakin sering menyimpang. Ini persis pola B12 (percaya diri berlebih) yang diprediksi L0.9, kini **terukur pada datanya sendiri.**

Tanpa jurnal, ia tidak akan mengetahui ini sampai kerugian besar terjadi.

Contoh 3 — Menghitung selisih perilaku

Melanjutkan Contoh 2, biaya perilaku Mas Tegar:

Butir	Nilai
Portofolio rata-rata	Rp400.000.000

Butir	Nilai
TWR (kinerja instrumen)	9,80%
MWR (kinerja Mas Tegar)	4,10%
Selisih perilaku	5,70 poin persentase
Kerugian tahunan	Rp22.800.000

Proyeksi bila pola ini berlanjut 20 tahun (modal awal Rp400 juta, tanpa setoran tambahan):

	Pada TWR 9,80%	Pada MWR 4,10%
Nilai setelah 20 tahun	Rp2.594.817.000	Rp893.459.000
Selisih	—	Rp1.701.358.000

Tafsir. Selisih **Rp1,70 miliar** selama 20 tahun — seluruhnya berasal dari perilaku, bukan dari pemilihan instrumen. Instrumen Mas Tegar baik-baik saja.

Perbandingan yang menentukan. Di L1.9 Contoh 2, perbaikan biaya menghasilkan 0,185 poin persentase. Di sini, perbaikan perilaku berpotensi menghasilkan **5,70 poin persentase** — lebih dari tiga puluh kali lipat.

Ini menutup argumen seluruh Level 0 dan Level 1: **prinsip K-12 bukan nasihat moral, melainkan komponen imbal hasil terbesar yang dapat Anda kendalikan.** Dan satu-satunya cara mengelolanya adalah mengukurnya — yang memerlukan jurnal.

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L1.12

Bagian A — Rancang format jurnal Anda. Bangun format entri pra-keputusan dan pascaperistiwa sesuai §4.2. Tetapkan **ambang nominal** yang mewajibkan entri. Uji: apakah satu entri dapat diselesaikan dalam 5 menit?

Bagian B — Jalankan jurnal selama 60 hari. Catat **setiap** keputusan di atas ambang. Minimal lima entri. **Bagian ini menggugurkan bila tidak dijalankan.**

Bagian C — Entri retrospektif. Untuk **tiga** keputusan investasi Anda di masa lalu, isi format entri pascaperistiwa selengkap yang Anda ingat. Tandai kuadrannya. **Identifikasi minimal satu keputusan di kuadran keberuntungan** — bila Anda merasa tidak punya, periksa lagi.

Bagian D — Tinjauan triwulanan pertama. Jalankan **seluruh** sembilan agenda §4.4 untuk portofolio Anda. Lampirkan hasilnya, termasuk: hasil rekonsiliasi, biaya dalam Rupiah, tabel bobot aktual vs sasaran, dan pemeriksaan seluruh batas.

Bagian E — Empat metrik. Hitung keempat metrik §4.3 dari data yang Anda miliki. Untuk selisih perilaku, gunakan kalkulator TWR/MWR dari L0.8.

Bagian F — Analisis pola. Bila data Anda mencukupi, jalankan keempat analisis §4.6. Bila belum, rancang tabel kosongnya dan tetapkan kapan Anda akan menjalankannya.

Bagian G — Satu perbaikan proses. Dari seluruh temuan, tetapkan **satu** perbaikan proses untuk triwulan berikutnya. Sebutkan: apa, bagaimana mekanismenya berjalan tanpa Anda ingat, dan bagaimana Anda tahu bila ia gagal.

Bagian H — Jadwal tinjauan. Tetapkan tanggal tetap tinjauan triwulanan dan tahunan untuk 24 bulan ke depan. Pasang pengingat. Masukkan ke Pernyataan Kebijakan Pribadi (L0.6), beserta **larangan meninjau alokasi di luar jadwal tahunan**.

7. Bank Soal

*Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan **setiap butir juga diberi label per butir** sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.*

Sebaran modul ini: C1 Mengingat 5 · C2 Memahami 5 · C3 Menerapkan 7 · C4 Menganalisis 5 · C5 Mengevaluasi 3.

C1 — Mengingat (5)

1. Sebutkan dua jenis entri jurnal. (C1) (Kunci: pra-keputusan dan pascaperistiwa)
2. Sebutkan lima syarat “proses baik” pada Level 1. (C1) (Kunci: entri ditulis sebelum bertindak; tesis-asumsi-syarat pembatalan tercantum; ukuran posisi dalam batas; sesuai aturan; tanpa dorongan sesaat)
3. Sebutkan empat metrik yang dilacak. (C1) (Kunci: kepatuhan, kelengkapan jurnal, porsi kuadran keberuntungan, selisih perilaku)
4. Berapa agenda tinjauan triwulanan dan tahunan? (C1) (Kunci: sembilan dan tujuh)
5. Apa yang **tidak** boleh ditinjau pada tinjauan triwulanan? (C1) (Kunci: alokasi sasaran dan Pernyataan Kebijakan Pribadi)

C2 — Memahami (5)

6. Jelaskan mengapa tanpa catatan pra-keputusan Anda tidak dapat belajar dari pengalaman investasi Anda sendiri. (C2) (Kunci: karena tanpa catatan yang dibuat **sebelum** hasil diketahui, ingatan akan direkonstruksi agar sesuai hasil — bias peninjauan ke belakang. Anda akan mengingat diri Anda lebih yakin pada keputusan yang benar dan lebih ragu pada yang salah, sehingga tidak ada data jujur yang tersisa untuk dipelajari)
7. Mengapa kuadran keberuntungan paling berbahaya? (C2) (Kunci: karena hasil baik dari proses buruk memberi penguatan positif atas kebiasaan yang salah; pelaku menyimpulkan metodenya bekerja dan memperbesar ukuran posisi. Kerugian datang bukan dari keputusan itu, melainkan dari keputusan berikutnya yang dibuat lebih besar dengan keyakinan lebih tinggi)
8. Jelaskan mengapa alokasi sasaran tidak boleh diubah karena kinerja kelas aset tahun lalu. (C2) (Kunci: karena kinerja satu tahun sebagian besar mencerminkan kebisingan, dan mengubah sasaran mengikutinya berarti mengejar kinerja — membeli yang sudah naik dan menjual yang sudah turun. Alokasi sasaran diturunkan dari tujuan dan horizon (L1.11 §4.2), dan hanya berubah bila tujuan atau keadaan hidup berubah)
9. Mengapa baris “pemicu” dan “emosi” paling bernilai secara diagnostik? (C2) (Kunci: karena keduanya merekam **penyebab** keputusan, bukan hanya isinya. Pola pemicu yang berulang — berita

tertentu, percakapan tertentu, jam tertentu — menunjukkan di mana proses paling rapuh, dan catatan emosi menunjukkan keputusan mana yang diambil Sistem 1. Keduanya adalah satu-satunya data yang dapat dipakai merancang penangkal struktural)

10. Jelaskan mengapa penurunan tingkat kepatuhan merupakan peringatan dini. (C2) (Kunci: *karena kepatuhan menurun sebelum kerugian muncul: aturan mulai dilanggar pada masa tenang atau masa untung, dan akibatnya baru terlihat ketika keadaan berbalik. Tingkat kepatuhan adalah ukuran proses yang tersedia **sekarang**, sementara imbal hasil hanya memberi informasi setelah bertahun-tahun)*)

C3 — Menerapkan (7)

11. Dari 45 keputusan, 33 sesuai aturan. Hitung tingkat kepatuhan. (C3) (Kunci: 73,3%)
12. TWR 10,5%, MWR 6,2%, portofolio Rp350 juta. Hitung selisih perilaku dan kerugian tahunannya. (C3) (Kunci: 4,3 pp; Rp15.050.000)
13. Dari soal 12, hitung selisih nilai setelah 15 tahun tanpa setoran tambahan. (C3) (Kunci: Rp1.564.956.000 vs Rp862.851.000; selisih Rp702.105.000)
14. Dari 38 keputusan, 7 berada di kuadran keberuntungan. Hitung porsinya. (C3) (Kunci: 18,4%)
15. Pemicu media sosial: 12 keputusan, 2 berproses baik. Pemicu jadwal: 18 keputusan, 18 berproses baik. Hitung persentase masing-masing dan simpulkan tindakannya. (C3) (Kunci: 16,7% vs 100%)
16. Bobot saham aktual 39,2%, sasaran 34%, pita ± 5 pp. Tentukan apakah perlu diseimbangkan. (C3) (Kunci: *simpangan +5,2 pp; melampaui pita — perlu*)
17. Portofolio Rp520 juta, biaya triwulan Rp1.430.000. Hitung biaya tersetahunkan sebagai persentase. (C3) (Kunci: 1,10%)

C4 — Menganalisis (5)

18. Analisis mengapa Bu Prita yang merugi memiliki proses yang layak dilanjutkan, sementara Pak Galuh yang untung harus menghentikan prosesnya. (C4) (Kunci: *Bu Prita berada di kuadran proses baik–hasil buruk: keputusannya mengikuti aturan, tesisnya tercatat, ukuran posisinya patuh, dan kerugiannya berasal dari sebaran hasil yang memang mungkin. Proses seperti ini dilanjutkan. Pak Galuh berada di kuadran proses buruk–hasil baik: ia melanggar batas ukuran posisi atau bertindak tanpa tesis, dan kebetulan beruntung. Proses itu harus dihentikan justru **karena** berhasil — keberhasilan itulah yang akan membuatnya diulang dengan ukuran lebih besar)*)
19. Analisis mengapa penurunan kepatuhan Mas Tegar terjadi bersamaan dengan pasar naik, dan bias apa yang bekerja. (C4) (Kunci: *pada pasar naik, hampir setiap keputusan tampak benar sehingga aturan terasa menghambat dan biaya melanggarnya tidak terlihat. Bias yang bekerja: percaya diri berlebihan setelah kemenangan beruntun, atribusi diri (hasil baik dianggap bukti kemampuan), dan perilaku kawan. Penurunan kepatuhan pada pasar naik adalah pola yang paling sering mendahului kerugian besar)*)
20. Analisis mengapa perbaikan perilaku berpotensi 30 kali lebih besar daripada perbaikan biaya, dan mengapa ia tetap lebih jarang dikerjakan. (C4) (Kunci: *karena besaran kesalahan perilaku — menjual panik, mengejar kinerja, membesarkan posisi setelah menang — jauh melampaui besaran biaya yang dapat dihemat. Ia tetap lebih jarang dikerjakan karena perbaikan biaya bersifat sekali kerja dan terlihat hasilnya, sementara perbaikan perilaku menuntut pengakuan atas kesalahan sendiri dan pekerjaan yang berulang tanpa umpan balik yang segera)*)

21. Analisis mengapa entri pascaperistiwa dilakukan triwulanan, bukan harian. (C4) (Kunci: karena entri harian menghasilkan beban pencatatan yang menyebabkan jurnal ditinggalkan, dan karena hasil harian sebagian besar kebisingan sehingga tidak ada yang dapat dipelajari darinya. Triwulanan memberi jarak yang cukup agar pola terlihat, sekaligus cukup dekat agar ingatan atas alasan keputusan masih dapat diperiksa terhadap catatan pra-keputusan)
22. Analisis bagaimana analisis asumsi yang sering meleset (§4.6d) menentukan apa yang harus dipelajari berikutnya. (C4) (Kunci: dengan mengelompokkan asumsi yang paling sering meleset, peserta menemukan **jenis** kesalahan yang berulang — misalnya selalu terlalu optimistis pada pertumbuhan, atau selalu meremehkan waktu yang dibutuhkan. Itu menentukan prioritas belajar berikutnya secara terarah, menggantikan belajar yang ditentukan rasa penasaran atau tren)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi investor yang mengukur keberhasilannya hanya dari imbal hasil tahunan. Identifikasi apa yang tidak dapat ia ketahui dan mengapa itu berbahaya. (C5) (Kunci: imbal hasil satu tahun hampir tidak mengandung informasi tentang kualitas keputusan, karena sebarannya sangat lebar relatif terhadap selisih keterampilan. Yang tidak dapat ia ketahui: apakah hasilnya berasal dari proses atau keberuntungan, kesalahan mana yang berulang, dan aturan mana yang mulai dilanggar. Bahayanya: hasil baik dari proses buruk akan diperkuat dan diulang dengan ukuran lebih besar (butir 7))
24. Evaluasi keputusan mengubah alokasi sasaran pada tinjauan triwulanan karena satu kelas aset turun tajam. Gunakan §4.5 dan konsep mengejar kinerja. (C5) (Kunci: itu mengejar kinerja dalam bentuk terbalik — menjual yang sudah turun. Tinjauan triwulanan memeriksa **kepatuhan dan proses**, bukan meninjau ulang alokasi sasaran; sasaran hanya ditinjau pada agenda tahunan dan hanya bila tujuan atau keadaan hidup berubah (§4.5). Penurunan tajam satu kelas aset adalah alasan untuk **menyeimbangkan ulang** menuju sasaran, bukan untuk mengubah sasarannya)
25. Evaluasi jurnal yang hanya berisi entri pascaperistiwa, tanpa entri pra-keputusan. Tentukan apa yang hilang dan mengapa jurnal itu tidak dapat menilai proses. (C5) (Kunci: yang hilang adalah tesis, alasan, asumsi, pemicu, dan emosi pada saat keputusan diambil. Tanpa itu, entri pascaperistiwa hanya mencatat hasil — dan hasil tidak dapat memisahkan proses baik dari keberuntungan (§4.3). Jurnal semacam itu tidak dapat menempatkan satu keputusan pun ke dalam kuadran mana pun, sehingga tidak dapat memberi tahu apa yang harus dilanjutkan dan apa yang harus dihentikan)

8. Rubrik Penilaian LK-L1.12

Dimensi	1	2	3	4
D1 Ketepatan konsep	Menilai keputusan dari hasilnya	Matriks dipakai keliru	Seluruh entri dikuadrankan dengan benar	Menjelaskan mengapa sebuah keputusan berproses baik meski hasilnya buruk, dengan rujukan syarat
D2 Kualitas data	Entri retrospektif direkonstruksi	Sebagian berbukti	Entri berjalan dengan bukti	Jurnal terhubung dengan sistem

Dimensi	1	2	3	4
	tanpa bukti		transaksi dan pencatatan L1.9 tanggal dapat direkonsiliasi	
D3 Penalaran	Tidak ada analisis pola	Analisis angka	tanpa Empat analisis §4.6 dijalankan dengan angka	Menurunkan aturan baru yang spesifik dari setiap temuan
D4 Perlakuan risiko	Batas tidak diperiksa tinjauan	Sebagian dalam diperiksa	batas Seluruh batas §4.4 agenda 5 diperiksa	Menemukan dan mengoreksi pelanggaran batas dengan tenggat
D5 Disiplin proses	Jurnal tidak dijalankan 60 hari	Dijalankan lengkap	tidak 60 hari berjalan, minimal lima entri; tinjauan triwulanan lengkap	Mekanisme perbaikan proses terpasang dan terbukti berjalan
D6 Komunikasi & etika	Tidak ada keputusan kuadran keberuntungan yang diakui	Pengakuan samar	Minimal satu keputusan kuadran keberuntungan diakui terbuka	Menguraikan apa yang akan terjadi bila keputusan itu diulang, dengan angka

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ dan $D4 \geq 2$ dan $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain. Bagian B (jurnal 60 hari berjalan) bersifat wajib: tanpa pelaksanaan, tugas tidak dinilai.

9. Panduan Fasilitator

Alokasi kelas sinkron (4 JP = 200 menit)

Menit	Kegiatan
0–20	Pemantik: “Keputusan investasi terbaik Anda — proses baik atau beruntung? Bagaimana Anda tahu?”
20–45	Mengapa jurnal; bias tinjauan ke belakang; apa yang hilang tanpa catatan pra-keputusan.
45–80	Format entri; praktik: peserta menulis satu entri pra-keputusan nyata di kelas, selesai dalam 5 menit.
80–120	Contoh 1: dua entri, dua kuadran. Ini titik pengajaran utama modul.
120–155	Contoh 2: analisis pola. Tekankan temuan penurunan kepatuhan.

Menit	Kegiatan
155–180	Contoh 3: selisih perilaku. Hubungkan dengan L0.8 dan L1.9.
180–195	Agenda tinjauan triwulanan dan tahunan; larangan meninjau alokasi di luar jadwal.
195–200	Penugasan LK-L1.12; penjelasan ujian jenjang Level 1.

Catatan kepekaan. Bagian C menuntut peserta mengakui keputusan yang hanya beruntung. Ini tidak nyaman. Fasilitator wajib membuka dengan **menceritakan satu keputusannya sendiri di kuadran keberuntungan**, lengkap dengan angkanya. Keterbukaan pengajar menentukan keterbukaan kelas — sama seperti di L0.9.

Aturan bagi fasilitator. Fasilitator **dilarang** meminta peserta membagikan nilai portofolio atau imbal hasilnya di depan kelas. Yang dibahas bersama adalah **proses dan pola**, bukan angka pribadi. Peserta boleh membagikan persentase tanpa nominal bila mereka mau.

Titik miskonsepsi

1. **“Untung berarti keputusan saya benar.”** Bongkar dengan Contoh 1.
2. **“Jurnal itu administratif.”** Koreksi: ia satu-satunya cara menilai proses terpisah dari hasil.
3. **“Saya ingat kok alasan saya beli dulu.”** Bongkar dengan bias tinjauan ke belakang — ingatan direvisi oleh hasil.
4. **“Tinjauan tiap hari lebih baik.”** Koreksi: tinjauan terlalu sering memicu tindakan berlebihan; itulah sebabnya entri pascaperistiwa triwulanan.
5. **“Alokasi saya perlu diubah, saham lagi jelek.”** Bongkar dengan §4.5 syarat agenda 6.
6. **“Jurnal terlalu ribet.”** Bongkar dengan §4.7 — ambang nilai dan target 5 menit per entri.

Pertanyaan pemantik

- Keputusan terbaik Anda tahun lalu: bisakah Anda tunjukkan catatan alasannya yang ditulis **sebelum** Anda tahu hasilnya?
- Berapa selisih antara kinerja instrumen Anda dan kinerja yang benar-benar Anda alami? Berapa rupiah itu?
- Berapa tingkat kepatuhan Anda pada aturan yang Anda tulis sendiri? Bila tidak tahu, apa artinya?

Penutup Level 1. Sampaikan secara eksplisit: peserta kini memiliki seluruh perangkat untuk berinvestasi mandiri secara aman, tercatat, dan terukur. Level 2 tidak menambah instrumen baru — ia menambah **kemampuan menganalisis**, pada salah satu dari dua jalur: Investor atau Trader. Peserta memilih jalur berdasarkan minat, waktu yang tersedia, dan temuan dari jurnalnya sendiri.

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyebutkan, merekomendasikan, atau membandingkan produk, merek, penerbit, bank, perantara, atau platform tertentu** — termasuk sebagai contoh, dan termasuk bila peserta menyebutkannya lebih dahulu.

2. **Dilarang memberi nasihat yang ditujukan pada keadaan seorang peserta tertentu.** Bila diminta, kembalikan pada kerangka: tunjukkan cara peserta menilainya sendiri.
3. **Dilarang menerima imbalan, komisi, rujukan, atau fasilitas** dari pihak mana pun yang produknya dapat disebut dalam sesi. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.
4. **Dilarang memberikan pendapat hukum, pajak, atau perizinan** — termasuk yang diberi label “sementara” atau “bukan nasihat”. Rujuk kepada pihak berizin.
5. **Dilarang meminta atau menyimpan data keuangan pribadi peserta** melampaui yang diperlukan untuk lembar kerja, dan lembar kerja peserta tidak dibagikan kepada siapa pun tanpa izin tertulisnya.
6. **Dilarang membaca atau membagikan isi jurnal peserta tanpa izin tertulisnya;** jurnal memuat catatan emosi dan kesalahan pribadi.
7. **Dilarang menilai peserta dari hasil investasi yang tercatat dalam jurnalnya** — yang dinilai adalah kelengkapan entri pra-keputusan dan kejujuran refleksinya.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif. Seluruh angka dalam contoh — imbal hasil, TWR, MWR, tingkat kepatuhan, dan proyeksi — adalah ilustrasi pengajaran, bukan proyeksi dan bukan data nyata. Metrik yang disarankan adalah alat evaluasi proses pribadi, bukan tolok ukur industri. Materi ini bukan saran investasi personal.